



Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan

Volume 5 Nomor 3 Juni 2023 Halaman 1346 - 1354

<https://edukatif.org/index.php/edukatif/index>

Keterlaksanaan dan Hambatan Evaluasi Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah Menengah Pertama

Lilis^{1✉}, Ani Musyarofah², Deby Naomi³, Nursyita Salamah⁴, Aip Badrujuman⁵

Universitas Negeri Jakarta, Indonesia^{1,2,3,4,5}

e-mail : lilis_1108822010@mhs.unj.ac.id¹, ani_1108822007@mhs.unj.ac.id²,

Deby_1108822002@mhs.unj.ac.id³, nur_1108822001@mhs.unj.ac.id⁴, aip.bj@unj.ac.id⁵

Abstrak

Evaluasi program layanan bimbingan dan konseling (BK) seyogyanya selalu dilaksanakan guru BK. Evaluasi yang tepat akan membawa banyak manfaat bagi guru BK, diantaranya, mengembangkan dan memperbaiki program BK ke arah lebih baik. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keterlaksanaan evaluasi program BK di sekolah menengah pertama di Provinsi Jawa Barat. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif deskriptif. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa rata-rata diatas 60% responden menjawab telah melaksanakan evaluasi pada tiap item pelaksanaan evaluasi pada program BK. Hasil penelitian juga menunjukkan terdapat tiga faktor penghambat yang paling besar dalam keterlaksanaan evaluasi yaitu pada beban kerja yang terlalu banyak sebanyak 26%, kurangnya anggaran dana sebanyak 23% dan takut kelemahannya diketahui sebanyak 23%.

Kata Kunci: bimbingan dan konseling, Program, evaluasi.

Abstract

Evaluation of guidance and counseling service programs should always be carried out by counseling guidance teachers, proper evaluation will provide many benefits for guidance and counseling teachers, including being able to develop and improve counseling guidance programs for the better. This study aims to determine how the implementation of the evaluation of counseling guidance programs in Junior High Schools in West Java province. This research is a descriptive research with survey method. The results of this study showed that on average more than 60% of respondents answered that they had carried out evaluations on each item of evaluation implementation in the counseling guidance program. The results also showed that there were three biggest inhibiting factors in the implementation of the evaluation, namely too much workload as much as 26%, lack of budget funds as much as 23% and fear of weakness being known as much as 23%.

Keywords: guidance and counseling, Progame, Evaluation.

Copyright (c) 2023 Lilis, Ani Musyarofah, Deby Naomi, Nursyita Salamah, Aip Badrujuman

✉ Corresponding author :

Email : lilis_1108822010@mhs.unj.ac.id

DOI : <https://doi.org/10.31004/edukatif.v5i3.5023>

ISSN 2656-8063 (Media Cetak)

ISSN 2656-8071 (Media Online)

PENDAHULUAN

Meskipun program BK di sekolah memiliki posisi dan tujuan yang penting dalam pendidikan, namun pada tahap pelaksanaannya masih terdapat berbagai permasalahan yang belum teratasi dengan baik hingga saat ini (Nugroho et al., 2021). Menurut Mutia (2020), program BK di sekolah bertujuan untuk membantu siswa dalam memperoleh kesejahteraan secara menyeluruh. Melalui BK, siswa bisa mendapatkan pemahaman tentang diri mereka sendiri dengan lebih baik, mengembangkan keterampilan penyelesaian masalah, meningkatkan hubungan interpersonal, mengelola emosi dengan lebih efektif, dan mencapai potensi pribadi yang lebih besar (Erford, 2020).

BK bertujuan untuk memberdayakan peserta didik dan mengoptimalkan potensi mereka dalam kehidupan sehari-hari. Tujuan ini diwujudkan dalam bentuk kompetensi yang spesifik. Untuk mencapai hal ini, perlu dikembangkan program-program BK di sekolah dengan pengawasan yang tepat agar kegiatan tersebut terus berjalan dan berkembang (Tursnia et al., 2022). Pelayanan BK di sekolah adalah proses yang diperlukan adanya evaluasi atas keberhasilan proses itu. Dengan evaluasi itu, program layanan BK yang telah dilaksanakan dapat ditelaah dan dianalisis demi pengembangan dan perbaikan program BK, bahkan untuk pendidikan. Melalui evaluasi, dampak atau hasil-hasil program BK terhadap siswa yang dirumuskan dan dilaksanakan terlihat atau belum. Melalui evaluasi juga efektivitas dan efisiensi program layanan BK dapat terlihat.

Evaluasi adalah kegiatan mengidentifikasi ketercapaian suatu program yang telah direncanakan dengan menggunakan instrumen, termasuk melihat tingkat efisiensi pelaksanaannya (Fitrianti, 2018; Ridho, 2018; Sudrajat, 2019). Evaluasi adalah proses penilaian untuk mengukur keberhasilan suatu tindakan dengan menggunakan alat atau prosedur yang telah ditentukan (Anwar, 2021; Muryadi, 2017). Tujuan evaluasi, menurut Nugroho, adalah untuk melihat kesenjangan antara pencapaian dan rancangan (Silitonga, 2018). Namun, berdasarkan penelitian (Dewanti et al., 2018), ada 58% dari 16 responden memiliki kecenderungan persepsi negative terhadap kegiatan evaluasi.

Evaluasi BK adalah upaya untuk menilai kualitas kemajuan program tersebut di sekolah berdasarkan kriteria atau patokan yang telah ditetapkan (Oktaviandi & Fitriani, 2023). Tanpa evaluasi sulit diidentifikasi ketercapaian pelaksanaan program BK yang telah direncanakan (Azizah et al., 2017). Evaluasi program BK bertujuan meningkatkan mutu bimbingan dengan menilai efisiensi dan efektivitas layanan. Hasil evaluasi memberikan manfaat berharga untuk pengambilan keputusan program. Evaluasi dilakukan melalui empat fase: persiapan, instrumen evaluasi, analisis hasil, dan interpretasi serta pelaporan. Kurangnya pengetahuan adalah alasan utama konselor atau guru BK tidak melakukan evaluasi (Putri, 2019).

Konselor memiliki tugas utama yang mencakup penyusunan, pelaksanaan, dan evaluasi program, serta memberikan tindak lanjut kepada peserta didik (Kep. MenPAN No. 84/1993, 1993). Evaluasi program BK dilakukan untuk menilai keberhasilan layanan dan merencanakan pengembangan program selanjutnya. Di Indonesia, pola BK yang digunakan adalah komprehensif, meliputi layanan dasar, perencanaan individual, layanan responsif, dan dukungan sistem (Permendikbud.RI, 2014). Prinsip penting dalam evaluasi program BK adalah untuk mengenali tujuan program, memiliki kriteria pengukuran yang valid, melakukan pengukuran yang valid, melibatkan semua pihak terkait, memberikan umpan balik yang berarti, menjalankan evaluasi secara berkelanjutan, dan menekankan pada aspek positif. (Hidayat, 2020).

Evaluasi memiliki peran penting dalam sistem pendidikan, bukan hanya sebagai alat untuk perbaikan, tetapi juga sebagai bentuk akuntabilitas terhadap program dan layanan pendidikan yang diberikan kepada siswa. Evaluasi memungkinkan pendidik untuk mengidentifikasi kelemahan dalam program yang diselenggarakan (Badrujaman, 2012). Menurut Purwanto dalam (Lubis, 2008), melalui evaluasi akan didapat Informasi tentang kemajuan siswa, keberhasilan metode pengajaran, dan kekurangan yang dapat menjadi pedoman dalam pengambilan keputusan oleh guru, kepala sekolah, dan pihak terkait. Evaluasi merupakan

proses pengumpulan informasi yang berguna dalam pengambilan keputusan (Achadah, 2019). Evaluasi bukanlah tujuan, tetapi merupakan alat untuk menilai dan memberikan manfaat. Oleh karena itu, evaluasi merupakan komponen yang sangat penting dalam suatu sistem pendidikan.

Hal itu menggambarkan pentingnya pelaksanaan evaluasi dalam bimbingan konseling, namun menunjukkan bahwa belum semua guru BK mampu melaksanakan evaluasi dengan baik. Penelitian tentang Evaluasi Program Konseling di SMP Kota Malang menunjukkan bahwa ada beberapa kegiatan evaluasi yang tidak dapat dilaksanakan dengan baik oleh guru BK. Salah satunya adalah evaluasi hasil program konseling, di mana guru BK belum melakukan penilaian terhadap pengaruh program konseling. Kekurangan ini berdampak pada bias dalam tindak lanjut program konseling, karena tidak ada data empiris atau rekaman faktual yang mencatat perubahan perilaku siswa setelah mengikuti program konseling (Saputra, 2015).

Hasil penelitian itu mengindikasikan bahwa pelaksanaan evaluasi dalam bimbingan konseling di beberapa sekolah dilakukan setiap semester, tetapi tidak selalu mencerminkan realitas yang sebenarnya. Terdapat kesenjangan antara apa yang diutarakan dengan apa yang terjadi di lapangan, di mana program bimbingan konseling dirancang dengan pola yang sama setiap tahun, bahkan beberapa sekolah tidak melakukan evaluasi sama sekali (Bahri, 2020). Selain itu, sebagian guru BK di kabupaten/kota tidak memiliki kemampuan untuk merancang alat evaluasi program BK, sehingga mereka tidak mengetahui apakah kegiatan layanan BK berjalan efektif atau tidak. Hanya beberapa guru BK yang membuat laporan untuk kegiatan layanan konseling individu dan kelompok, serta kunjungan rumah.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan evaluasi dan faktor-faktor apa yang menghambat pelaksanaan evaluasi dalam program BK. Penelitian ini membatasi fokusnya pada evaluasi program BK di sekolah menengah pertama di Provinsi Jawa Barat, dikarenakan adanya keterbatasan waktu, biaya, dan tenaga. Dalam hasil pencarian dalam *google scholar* belum ditemukan penelitian atau artikel dalam jurnal yang membahas tentang bagaimana pelaksanaan evaluasi program bimbingan konseling di sekolah-sekolah yang berada di wilayah provinsi Jawa Barat dan apa hambatan yang dihadapi guru BK dalam pelaksanaan evaluasi tersebut.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif. Metode penelitian deskriptif kuantitatif digunakan untuk memotrek keadaan secara objektif menggunakan data berupa angka, mulai dari pengumpulan data, interpretasi data, hingga presentasi dan hasil penelitian (Arikunto, 2006). Desain penelitian ini adalah deskriptif observasional. Tujuan penelitian ini adalah untuk melihat gambaran fenomena dengan melakukan deskripsi kegiatan secara sistematis dan fokus pada data factual daripada membuat kesimpulan (Nursalam, 2013).

Penelitian ini hanya melakukan pengamatan terhadap subjek penelitian. perolehan data dilakukan dengan penyebaran instrument pelaksanaan evaluasi program BK melalui google form, dan wawancara dengan memberikan pertanyaan kepada 40 guru-guru Bimbingan Konseling Sekolah Menengah Pertama (SMP) di provinsi Jawa Barat pada bulan Februari-Maret 2023. Setiap guru BK diberikan pertanyaan dengan memilih jawaban ya dan tidak serta pertanyaan terbuka berkaitan isi jawaban. Instrumen menggali informasi tentang Apakah guru BK melaksanakan evaluasi a. Perencanaan Program Bimbingan, b. Hasil Program Bimbingan, c. Program Konseling. Data yang diperoleh dianalisis dalam bentuk persentase keterlaksanaan evaluasi pada perencanaan program BK, ketercapaian hasil layanan yang dilakukan guru BK pada setiap sekolah, serta hambatan-hambatan yang dialami guru bimbingan konseling dalam pelaksanaan evaluasi program BK.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penyebaran instrumen dilakukan melalui Gform dengan bantuan MGBK dan teman-teman guru Bimbingan Konseling yang berada di wilayah provinsi Jawa Barat tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP). Terdapat 40 responden yang berasal dari berbagai sekolah tingkat SMP di Jawa Barat yang bersedia mengisi instrumen tersebut. Terdapat dua instrumen yang disebar. Pertama, instrumen keterlaksanaan evaluasi program BK yang meliputi 4 pelaksanaan evaluasi yaitu pelaksanaan a. evaluasi perencanaan program, b. pelaksanaan evaluasi hasil bimbingan, c. pelaksanaan evaluasi hasil, dan d. melaksanakan evaluasi program. Kedua, instrumen faktor-faktor penghambat terlaksananya evaluasi program BK.

Berdasarkan penyebaran dari instrumen pertama tentang keterlaksanaan evaluasi program BK di sekolah menengah pertama di Jawa Barat diperoleh hasil berikut yang digambarkan melalui empat diagram berikut.

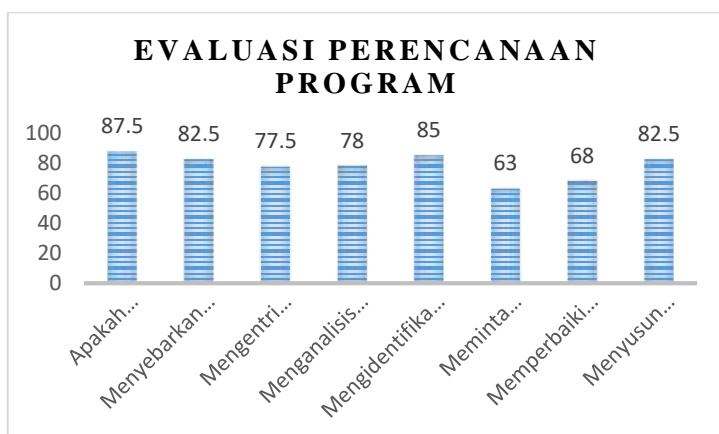


Diagram 1. Evaluasi Perencanaan Program

Dalam pelaksanaan evaluasi perencanaan program, diatas 60% rata-rata guru bimbingan konseling menjawab sudah melaksanakan evaluasi perencanaan program pada setiap item. Dengan rincian sebagai berikut. 1) Evaluasi terhadap dokumen perencanaan (silabus, Rencana Pelaksanaan Layanan) pada awal tahun ajaran sebanyak 87,5% melaksanakan evaluasi terhadap dokumen perencanaan. 2) Menyebarkan instrumen evaluasi untuk mengetahui kebutuhan siswa sebanyak 82,5%. 3) Mengentri data seluruh instrumen yang telah diisi oleh siswa sebanyak 77,5%. 4) Menganalisis data sebanyak 78%. 5) Mengidentifikasi kebutuhan siswa berdasarkan hasil analisis dan interpretasi sebanyak 85%. 6) Meminta ahli/pakar BK untuk menilai silabus atau RPL BK yang dibuat sebanyak 63%. 7) Memperbaiki silabus atau RPL berdasarkan masukan ahli/pakar sebanyak 63%. 6) Menyusun laporan evaluasi perencanaan sebanyak 82,5%.

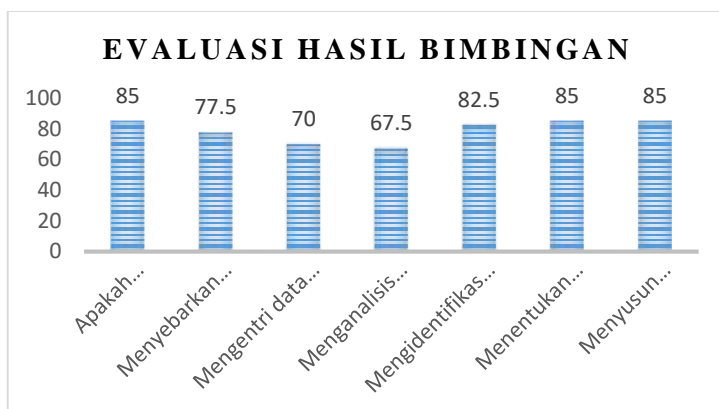


Diagram 2. Evaluasi Hasil Bimbingan

Dalam kegiatan evaluasi Bimbingan diatas 60% guru Bk menjawab sudah melaksanakan evaluasi pada tiap item. Dengan rincian sebagai berikut. 1) Evaluasi terhadap pelaksanaan kegiatan bimbingan klasikal/kelompok sebanyak 85% guru BK menyatakan terlaksana. 2) Menyebarakan instrumen evaluasi untuk mengetahui keaktifan siswa, tanggapan siswa terhadap kegiatan bimbingan, serta kebermanfaatan kegiatan sebanyak 77,5% guru BK menjawab terlaksana. 3) Mengentri data instrumen yang telah diisi oleh siswa sebanyak 70% guru BK menjawab terlaksana. 4) Menganalisis data sebanyak 67,5% menjawab terlaksana. 5) Mengidentifikasi kelebihan dan kelemahan proses pelaksanaan bimbingan berdasarkan hasil analisis dan interpretasi sebanyak 82,5% guru BK menjawab terlaksana. 6) Menentukan keberhasilan pelaksanaan kegiatan bimbingan sebanyak 85% guru BK menjawab terlaksana. 7) Menyusun laporan evaluasi proses program bimbingan sebanyak 85% guru BK menjawab terlaksana.

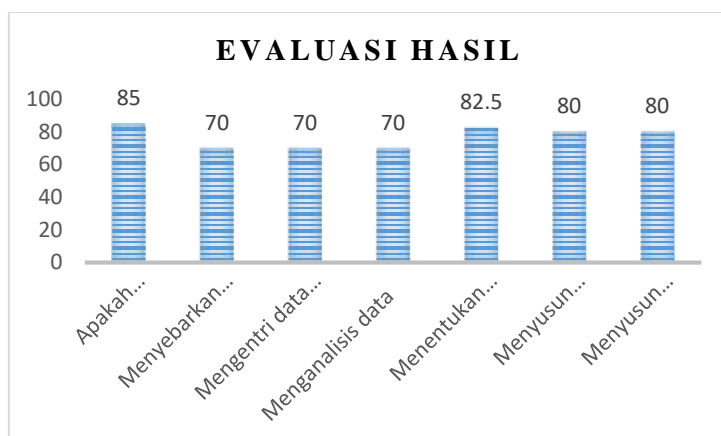


Diagram 3. Evaluasi Hasil

Pada kegiatan evaluasi hasil diatas 70% guru BK menjawab sudah melaksanakan kegiatan evaluasi. Dengan rincian sebagai berikut. 1) Evaluasi terhadap pencapaian tujuan layanan kegiatan bimbingan klasikal/kelompok sebanyak 85% menjawab sudah terlaksana. 2) Menyebarakan instrumen evaluasi untuk mengetahui pencapaian siswa terhadap tujuan layanan yang ingin dibentuk sebanyak 70% menjawab sudah terlaksana. 3) Mengentri data instrumen yang telah diisi oleh siswa sebanyak 70% menjawab sudah terlaksana. 4) Menganalisis data sebanyak 70%, menjawab sudah terlaksana. 5) Menentukan keberhasilan hasil kegiatan bimbingan sebanyak 82,5% menjawab sudah terlaksana. 6) Menyusun laporan pencapaian perkembangan siswa sebanyak 80% menjawab sudah terlaksana, 7) Menyusun laporan evaluasi hasil program bimbingan sebanyak 80% menjawab sudah terlaksana.

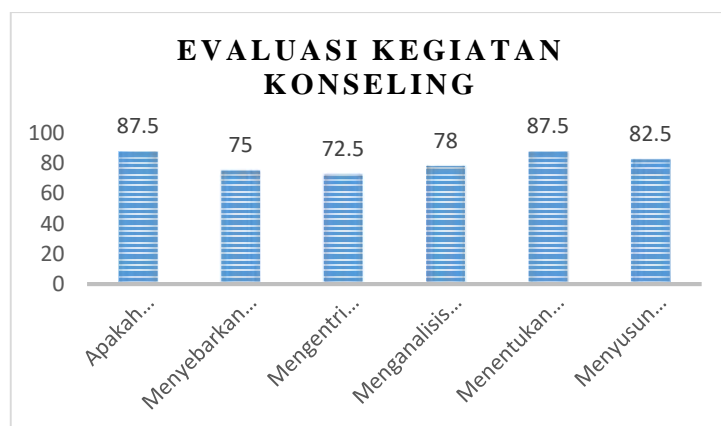


Diagram 4. Evaluasi Kegiatan Konseling

Pada kegiatan evaluasi kegiatan konseling diatas 70% guru BK menjawab sudah melaksanakan kegiatan tersebut. dengan rincian item sebagai berikut, melakukan evaluasi terhadap kegiatan konseling yang telah dilakukan sebanyak 87,5%, menyebarkan instrumen evaluasi untuk mengetahui tanggapan siswa mengenai pelaksanaan konseling dan keberhasilan konseling sebanyak 75%, mengentri data instrumen yang telah diisi oleh siswa sebanyak 72,5%, menganalisis data sebanyak 78%, menentukan keberhasilan kegiatan konseling siswa sebanyak 87,5%, menyusun laporan evaluasi program konseling sebanyak 82,5%.

Dari hasil perincian tiap diagram diatas, maka hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata diatas 60% responden menjawab ya pada tiap item pelaksanaan evaluasi pada program bimbingan konseling. Ini artinya bahwa pelaksanaan kegiatan evaluasi di Sekolah Menengah Pertama di Jawa Barat 60% sudah dilaksanakan oleh para guru bimbingan konseling.

Pelaksanaan tertinggi sebanyak 87,5% terdapat pada 2 item pertanyaan yaitu apakah bapak ibu melaksanakan evaluasi pada dokumen perencanaan pada tiap tahun ajaran pada item pelaksanaan evaluasi menentukan keberhasilan kegiatan konseling siswa. Jawaban terendah diangka 63% terdapat pada pertanyaan item Meminta ahli/pakar BK untuk menilai silabus atau RPL BK yang dibuat ini artinya ada sekita 37% guru BK tidak meminta ahli pakar untuk menilai silabus atau RPL BK yang dibuat.

Berikut disajikan hasil instrumen kedua tentang faktor-faktor yang menghambat keterlaksanaan kegiatan evaluasi pada program BK di sekolah.



Diagram 5. Faktor-Faktor Penghambat Keterlaksanaan Evaluasi Program BK

Pada instrumen faktor-faktor penghambat keterlaksanaan evaluasi program BK menunjukkan hasil bahwa terdapat tiga faktor penghambat yang paling besar dalam keterlaksanaan evaluasi yaitu pada beban kerja yang terlalu banyak sebanyak 26%, kurangnya anggaran dana sebanyak 23% dan takut kelemahannya diketahui sebanyak 23%. faktor faktor lain yang menghambat keterlaksanaan evaluasi BK adalah guru BK tidak dapat memanfaatkan teknologi, guru Bk kurang memiliki keterampilan dalam pelaksanaan evaluasi program BK, hasil dari program BK sulit diukur, kurang lengkapnya data BK, guru BK kurang mampu menetapkan kriteria evaluasi BK yang relevan, banyaknya guru Bk yang merangkap menjadi guru bidang studi, ketersediaan guru Bk yang masih sangat kurang di setiap sekolah dan kurang dukungan dari pihak-pihak terkait seperti kepala sekolah.

Evaluasi program BK adalah prosedur yang digunakan untuk menilai dan menggambarkan sejauh mana program tersebut telah direncanakan oleh guru BK. Evaluasi ini bertujuan untuk menentukan apakah program yang disusun sudah memenuhi kaidah-kaidah penyusunan program, serta sejauh mana kualitas program tersebut. Evaluasi program meliputi beberapa aspek, antara lain: Kepatuhan terhadap produk hukum: Evaluasi mencakup penilaian terhadap apakah program BK telah berdasarkan peraturan atau perundangan yang berlaku. Kepentingan visi dan misi: Evaluasi juga menilai apakah program telah mencakup visi dan misi yang jelas, yang menjadi panduan dalam penyusunan program. Komprehensifitas program: Evaluasi melibatkan penilaian terhadap empat bidang bimbingan, yaitu pribadi, sosial, belajar, dan karir, untuk memastikan program mencakup aspek-aspek penting dalam pembinaan siswa. Respons terhadap kebutuhan siswa dan lingkungan: Evaluasi juga mengevaluasi apakah program BK telah disusun berdasarkan pemahaman yang mendalam tentang kebutuhan siswa dan kondisi lingkungan sekolah. Keseimbangan layanan: Evaluasi program mencakup penilaian terhadap apakah terdapat keseimbangan antara layanan dasar, responsif, dan perencanaan individual serta dukungan sistem dalam program BK. Melalui evaluasi ini, seyogyanya dapat diketahui apakah program BK sudah memenuhi standar yang diharapkan dan sudah baik dalam hal penyusunan, serta apakah program tersebut efektif dalam memberikan layanan BK kepada siswa.

Evaluasi program BK harus dilakukan secara berkesinambungan dan konsisten, bukan hanya sebagai kegiatan insidental. Hal ini menekankan pentingnya pendekatan yang sistematis dan berkelanjutan dalam melaksanakan evaluasi program bimbingan konseling. Guru BK sebagai pelaksana evaluasi harus mengatasi hambatan yang mungkin muncul dengan meningkatkan wawasan, pengetahuan, keterampilan, nilai, dan sikap mereka. Pertemuan rutin MGBK dapat diadakan untuk memberikan latihan khusus terkait evaluasi program BK. Selain itu, disarankan agar guru BK memiliki instruktur atau ahli yang dapat membantu dalam evaluasi program BK. Tujuannya adalah meningkatkan kualitas program BK dan membantu peserta didik menjadi mandiri dalam setiap tahap perkembangannya. Dengan demikian, layanan BK di sekolah dapat berjalan dengan baik dan efektif.

SIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa evaluasi dalam program bimbingan konseling di tingkat SMP di Provinsi Jawa Barat telah dilaksanakan pada setiap tahap program dengan persentase 60% guru BK menjawab ya pada item evaluasi. Namun, masih ada tiga faktor utama yang menyebabkan guru BK di SMP di Jawa Barat belum melaksanakan evaluasi program BK, yaitu beban kerja yang tinggi, ketersediaan rasio guru BK yang kurang, dan kurangnya anggaran dana BK. Faktor-faktor yang mempengaruhi keterlaksanaan evaluasi adalah 1. hasil program BK yang sulit diukur, 2. kurangnya data BK, 3. keterampilan evaluasi yang kurang, 4. kesulitan menetapkan kriteria evaluasi yang relevan, 5. kekhawatiran terkait tenaga yang merangkap (*teacher-counselor*), dan 6. kurangnya dukungan dari kepala sekolah.

Kelemahan hasil penelitian ini adalah terkait kebenaran dan kejujuran jawaban yang diberikan guru bimbingan konseling dalam menjawab tiap pertanyaan instrumen. Untuk itu menurut penulis, untuk penelitian

1353 *Keterlaksanaan dan Hambatan Evaluasi Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah Menengah Pertama - Lilis, Ani Musyarofah, Deby Naomi, Nursyita Salamah, Aip Badrujaman*
DOI : <https://doi.org/10.31004/edukatif.v5i3.5023>

selanjutnya perlu dibuktikan dengan langsung melaksanakan tinjauan lapangan di setiap sekolah apakah evaluasi program bimbingan konseling benar-benar sudah dilaksanakan.

DAFTAR PUSTAKA

- Achadah, A. (2019). Evaluasi Dalam Pendidikan Sebagai Alat Ukur Hasil Belajar. *An-Nuha : Jurnal Kajian Islam, Pendidikan, Budaya Dan Sosial*, 6(1), 97–114. <https://doi.org/10.36835/Annuha.V6i1.296>
- Anwar, K. (2021). Urgensi Evaluasi Dalam Proses Pembelajaran. *Rausyan Fikr : Jurnal Pemikiran Dan Pencerahan*, 17(1), 108–118. <https://doi.org/10.31000/Rf.V17i1.4183>
- Arikunto. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Pt. Rineka Cipta.
- Azizah, F., Fitri, H., & Utami, R. S. (2017). Evaluasi Pelaksanaan Program Layanan Bimbingan Dan. *Prosiding Seminar Bimbingan Dan Konseling*, 1(1), 177–188. <http://pasca.um.ac.id/conferences/index.php/snbk/article/view/219>
- Badrujaman, A. (2012). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keterlaksanaan Evaluasi Program Bimbingan Dan Konseling Bimbingan Dan Konseling Fip Universitas Negeri Jakarta Factors Affecting The Evaluation Of Guidance And Counseling Program. *Perspektif Ilmu Pendidikan*, 26, 131–137.
- Bahri, S. (2020). Studi Evaluasi Kinerja Guru Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah. *Jurnal Pencerahan*, 14(1), 1693–7775.
- Dewanti, R., Filiani, R., & Badrujaman, A. (2018). Persepsi Guru Bimbingan Dan Konseling Mengenai Pelaksanaan Evaluasi Program Bimbingan Dan Konseling. *Insight: Jurnal Bimbingan Konseling*, 2(2), 81–85. <http://journal.unj.ac.id/unj/index.php/insight/article/view/1716>
- Erford, B. T. (2020). *Transforming The School Counseling Profession (5th Ed.)*. Pearson.
- Fitrianti, L. (2018). Prinsip Kontinuitas Dalam Evaluasi Proses Pembelajaran. *Al-Ishlah: Jurnal Pendidikan – Issn: 2087-9490 (P); 2597-940x (O) Vo. 10, No. 1 (2018, 10(1), 89–102*. <http://www.journal.staihubbulwathan.id>
- Hidayat, A. (2020). Evaluasi Program Bimbingan Dan Konseling. *Al-Irsyad: Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, 2(1), 137–150.
- Kep. Menpan No. 84/1993. (1993). *Keputusan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara Tentang Jabatan Fungsional Guru Dan Angka Kreditnya*. 4(1).
- Lubis, M. (2008). *Evaluasi Pendidikan Nilai*. Pustaka Pelajar.
- Muryadi, A. D. (2017). Model Evaluasi Program Dalam Penelitian Evaluasi. *Urnal Ilmiah Penjas, Issn : 2442-3874 Vol.3 No.1, Januari 2017*, 87(1,2), 149–200.
- Mutia, S. (2020). Pelaksanaan program Layanan Bimbingan Dan Konseling Disekolah. *Laboratorium Penelitian Dan Pengembangan Farmaka Tropis Fakultas Farmasi Universitas Mulawarman, Samarinda, Kalimantan Timur, April*, 5–24.
- Nugroho, D. A., Khasanah, D. N., Pangestuti, I. A. I., & Kholili, M. I. (2021). Problematika Pelaksanaan Bimbingan Dan Konseling Di Sma: A Systematic Literature Review (Slr). *Teraputik: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 5(1), 87–96. <https://doi.org/10.26539/teraputik.51647>
- Nursalam. (2013). *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan: Pendekatan Praktis*. Salemba Medikal.
- Oktaviandi, A., & Fitriani, W. (2023). Evaluasi Program Bimbingan Dan Konseling Di Smpn Se-Kecamatan Rambatan. *Teraputik: Jurnal Bimbingan Dan Konseling Volume 6, Number 3, February, (2023), Pp. 385-392 Issn 2580-2046 (Print) | Issn 2580-2054 (Electronic) Pusat Kajian Penelitian Dan Pengembangan Bimbingan Dan Konseling Doi: 10.26539/teraputik.631439*, 6(1), 1–152. <https://doi.org/10.26539/teraputik.631439>
- Permendikbud.Ri. (2014). Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Tentang

- 1354 *Keterlaksanaan dan Hambatan Evaluasi Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah Menengah Pertama - Lilis, Ani Musyarofah, Deby Naomi, Nursyita Salamah, Aip Badrujaman*
DOI : <https://doi.org/10.31004/edukatif.v5i3.5023>
- Bimbingan Dan Konseling Pada Pendidikan Dasar Dan Pendidikan Menengah. *Pedoman Evaluasi Kurikulum*, 1–7. Simpuh.Kemenag.Co.Id
- Putri, A. E. (2019). Evaluasi Program Bimbingan Dan Konseling: Sebuah Studi Pustaka. *Jbki (Jurnal Bimbingan Konseling Indonesia)*, 4(2), 39. <https://doi.org/10.26737/Jbki.V4i2.890>
- Ridho, U. (2018). Evaluasi Dalam Pembelajaran Bahasa Arab. *An Nabighoh Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Bahasa Arab Vol. 20, No. 01 (2018)*, 20(01), 19. <https://doi.org/10.32332/An-Nabighoh.V20i01.1124>
- Saputra, W. N. E. (2015). Evaluasi Program Konseling Di Smp Kota Malang: Discrepancy Model. *Jurnal Psikologi Pendidikan Dan Konseling: Jurnal Kajian Psikologi Pendidikan Dan Bimbingan Konseling*, 1(2), 180. <https://doi.org/10.26858/Jpkk.V1i2.1815>
- Silitonga, D. (2018). Evaluasi Implementasi Kebijakan Publik. *Esensi*, 21(2), 46–65.
- Sudrajat, D. (2019). Asesmen Pembelajaran Bahasa Inggris: Model Dan Pengukurannya. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran: Jurnal Intelegensia, Volume 4, Nomor 1, April 2019*, 15(2), 1–23. <http://intelegensia.web.id/index.php/intelegensia/article/view/27>
- Tursnia, S. R., Negeri, U., & Indonesia, P. (2022). 166 / Siti Rahmah Tursnia, Neviyarni, Firman. 166–171.